

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Karenanya mulai dari lahir hingga sepanjang hayatnya manusia diperintah untuk menuntut ilmu. Tidak hanya dalam sebuah lembaga, ilmu bisa didapat dan dipelajari di mana saja dan dari siapa saja. Pada masa kini, menuntut ilmu merupakan program wajib yang dialokasikan Pemerintah kepada seluruh masyarakat, sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>2</sup> Pendidikan juga berarti segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya

---

<sup>1</sup>Sisdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 2

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 338

agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang diupayakan guna mengembangkan pengetahuan dan cara berpikir peserta didik agar dapat menunjang kehidupannya dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan memiliki inti yang melandasi segala prosesnya yaitu belajar. Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku ditimbulkan, diubah, atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsang yang terjadi.<sup>4</sup> Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Belajar juga merupakan kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.<sup>5</sup> Proses belajar tidak hanya meliputi perilaku motorik (naik sepeda, berenang, mengemudi mobil dan menari), tetapi juga berpikir (pelajaran sekolah tertentu seperti pelajaran matematika, dan sejarah) dan emosi (belajar sopan santun belajar bergaul, dan lain-lain).<sup>6</sup>

Belajar juga merupakan kewajiban sebagai umat Islam dan itu adalah wujud ketaqwaan kepada Allah SWT. Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang

---

<sup>3</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2001), hal. 6

<sup>4</sup>S. Ahmad Pramudya, *Menumbuhkan Kematangan Berpikir*, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2006), hal. 107

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2

<sup>6</sup>S. Ahmad Pramudya, *Menumbuhkan Kematangan...*, hal.107

pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah, dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didikan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan ini secara hirarkis bersifat ideal, bahkan universal. Tujuan tersebut dapat dijabarkan pada tingkat yang lebih rendah lagi menjadi tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam berada dalam posisi strategis untuk membangun bangsa dan sejalan dengan rambu-rambu peraturan perundang-undangan yang berlaku, dibarengi dengan kebijakan pengembangan kurikulum nasional yang menempatkan pendidikan agama sebagai bidang studi yang porsinya benar-benar seimbang dengan bidang studi lain.<sup>9</sup>

Studi Pendidikan Agama Islam pada sekolah formal berbasis agama atau madrasah terbagi menjadi empat cabang yaitu, Al-qur'an hadits, Aqidah akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Utamanya pada bidang Al-

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.15

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi...*, hal. 340

<sup>9</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94

Qur'an hadits, dimana pelajaran ini termasuk salah satu fondasi penting manusia beragama Islam yang wajib dipelajari untuk semakin memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an hadits sebagai pelajaran di madrasah bukanlah sesuatu yang mudah dipelajari sendiri tanpa bantuan dari pendidik atau bapak dan ibu guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, termasuk dalam pelajaran Al-Qur'an hadits tersebut. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Salah satu bentuk dari tujuan pembelajaran adalah adanya hasil. Hasil yang dicapai oleh siswa dalam pendidikan formal biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang diberikan sebagai ukuran keberhasilan belajar siswa. Selain nilai, hasil belajar dapat berupa perubahan sikap dan tingkah laku sebagai wujud pemahaman dan pengalaman yang telah diperoleh siswa. Pada dasarnya pengalaman setiap orang berbeda-beda tergantung dari aktifnya dia dalam mengisi waktu luangnya. Selain pengalaman, untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus giat untuk membaca dan mengingat materi sebelum dapat mengaplikasikannya, meskipun ingatan setiap orang pastinya tidaklah sama. Kemampuan daya ingat seseorang sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pengalaman, pendidikan, dan kesempatan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>S.Ahmad Pramudya, *Menumbuhkan Kematangan...*, hal.30-33

Proses belajar juga bergantung pada pendidik. Pendidik secara bahasa adalah orang yang mendidik. Secara global pendidik diilustrasikan sebagai orang yang berupaya untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengalaman kepada anak didik, agar anak didik itu memiliki ilmu dalam berbagai bidang sesuai dengan bidangnya.<sup>11</sup> Seorang figur atau tokoh pendidik itu perlu dilacak dan diketahui. Karena dengan jelasnya siapa tokoh atau pendidik itu, maka akan memberikan kontribusi terhadap anak didiknya. Pendidikan di era modern sekarang ini dalam menjalankan tugasnya lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan *aqliyat* (aspek kognitif) dan kecerdasan *ajsamiyat* (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan kecerdasan *ruhiyat* (afektif).<sup>12</sup> Untuk itu pendidik harus pandai mengasosiasikan materi dengan perkembangan dunia masa kini yang dirangkum sedemikian rupa dalam prosedur pengajaran.

Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu saja dapat berpengaruh positif terhadap terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Di samping itu, prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang.<sup>13</sup> Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, sekolah harus mempunyai sumber belajar, salah satunya adalah buku ajar.

---

<sup>11</sup>Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 1-2

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 5

<sup>13</sup>Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), hal. 161

Buku ajar yang dimaksud berupa buku cetak mata pelajaran Al-qur'an hadits karena buku cetak dianggap lebih sesuai untuk pedoman mengajar guru serta mendampingi belajar siswa. Dibanding dengan buku digital yang mewajibkan siswa mempunyai perangkat komputer pendukung pembelajaran, buku mempunyai daya tarik tersendiri untuk siswa dalam mempelajari materi yang ada. Buku ajar yang dikembangkan berisi segala yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami siswa dan diharapkan mampu menjadi sumber belajar Al-qur'an hadits yang lengkap.

Secara sepintas terlihat bahwa materi yang disampaikan guru kebanyakan kurang menarik siswa, salah satunya disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang digunakan yakni hanya buku yang dimiliki oleh siswa. Padahal sumber belajar tidak hanya berupa buku, lingkungan sekitarpun dapat dijadikan sebagai sumber dalam proses pembelajaran. Selain itu kebiasaan dan budaya yang telah ditanamkan pada siswa juga dapat dipandang sebagai refleksi dari sumber belajar non cetak yang tentunya jika dikaji dengan baik dapat diambil sisi positifnya.

Beberapa penelitian sebelumnya ada yang telah meneliti tentang pelestarian lingkungan alam sebagai budaya dalam sekolah seperti yang dilakukan oleh Nur Kholis,<sup>14</sup>Candrawan,<sup>15</sup> Hatiningsih,<sup>16</sup> Rosyada,<sup>17</sup> dan

---

<sup>14</sup>Nur Kholis dan Rofikatul Karimah, "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2) (2017), hal. 451-470

<sup>15</sup>Ida Bagus Gede Candrawan, "Konmologis Masyarakat Hindu di Kawasan Tri Danu dalam Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 14, no. 27 (2017), hal. 23-35

<sup>16</sup>Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia," *EL TARBAWI* 1, no. 1 (2008), hal. 27-39

Hanum.<sup>18</sup> Sedangkan peneliti lainnya lebih menekankan pada gaya belajar dan hasilnya sebagaimana dilakukan oleh Prastiti,<sup>19</sup> Ratumanan,<sup>20</sup> Marpaung,<sup>21</sup> Sari<sup>22</sup> dan Sembiring.<sup>23</sup> Lain halnya mengenai penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan pembelajaran masih diteliti oleh sebagian orang seperti Fuad Hermansyah dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung, Beni Sudibyو dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Belajar Buku Ajar PAI dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Tulungagung, dan Alip Yudistira dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung. Guna memperkaya penelitian yang telah ada, maka penelitian ini akan dcondongkan pada buku ajar yang akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran Al-qur'an hadits serta melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>17</sup>Dede Rosyada, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1) (2014), hal. 1-12

<sup>18</sup>Farida Hanum dan Sisca Rahmadonna, "Implementasi model pembelajaran multikultural di sekolah dasar propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1) (2010), hal. 89-102

<sup>19</sup>Sawitri Dwi Prastiti dan Sri Pujiningsih, "Pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi," *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3) (2009), hal. 20-35

<sup>20</sup>Ratumanan dan Tanwey Gerson, "Pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa SLTP di Kota Ambon." *Jurnal pendidikan dasar* 5, no. 1 (2003), hal. 1-10

<sup>21</sup>Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2). (2016), hal, 13-17

<sup>22</sup>Arini Nur Indah Sari dan Bambang Suharto, "Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Audiotory, Kinestetik Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Larutan Asam Basa," *Journal Of Chemistry And Education*, 1(1) (2017), hal. 1-14

<sup>23</sup>R. Sembiring, dan Mukhtar, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1) (2014), hal. 1-10

Peneliti ingin melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek karena selain merupakan tempat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan, di MAN 1 Trenggalek ini berlangsung proses pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Dari bermacam-macam sumber belajar yang ada guru memfokuskan pada salah satu sumber atau mengkolaborasikan beberapa sumber guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sehingga sumber belajar yang dipilih oleh guru menentukan tercapainya kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

Salah satu fokus pada penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan pembelajaran. Penggunaan buku ajar sebagai sumber belajar secara efektif akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Utamanya penerapan pada jenjang Madrasah Aliyah di mana kondisi siswa banyak yang masih labil sehingga terkadang sulit untuk dibuat terkesan pada materi yang berasal dari buku. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswa sebagai acuan untuk memperbaiki prestasinya. Untuk itu, penelitian ini ditekankan kepada pemanfaatan buku ajar beserta hal-hal apakah yang menghambat dan mendukung hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits.

## **B. Fokus Penelitian**

Dinamika perkembangan zaman berdampak pada dunia pendidikan seperti pada teknologi media pembelajaran. Kecanggihan teknologi dan



informasi telah memberikan banyak pengaruh. Bukan saja pengaruh positif, banyak pengaruh negatif yang apabila tidak di-*filter* justru akan merugikan diri sendiri. Semakin berkembangnya zaman bukan berarti semua orang juga telah berkembang. Terkadang fase labil dari anak remaja seusia SMA terlalu sulit untuk dimengerti. Merekapun juga banyak yang belum paham mengenai tanggung jawab kehidupan apalagi memahami proses pembelajaran. Banyak siswa yang menganggap pusat informasi adalah internet. Tidak banyak siswa yang bisa melengkapi sumber belajar mengenai materi tertentu. Hal ini tentu kelak akan merugikan siswa jika tidak segera dibimbing dan diarahkan ke jalan yang benar. Adanya pandangan guru untuk mengembangkan sumber belajar merupakan inovasi yang bagus. Walaupun untuk benar-benar dapat mengembangkan sesuatu dibutuhkan waktu yang tidak sebentar juga usaha yang gigih namun sebenarnya asal dapat menggunakan sumber belajar yang ada dengan baik tentu akan tercapai efektifitas dan efisiensi. Maka seorang guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia guna meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

Berdasarkan fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan buku ajar Al-qur'an hadits sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek melalui pemanfaatan buku ajar sebagai sumber belajar?

3. Apa hal-hal yang menghambat dan mendukung hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pemanfaatan buku ajar Al-qur'an hadits sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek melalui pemanfaatan buku ajar sebagai sumber belajar.
3. Untuk menjelaskan hal-hal yang menghambat dan mendukung hasil belajar siswa di MAN 1 Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar buku ajar Al-qur'an hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

### b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan atau insiprasi dalam pengajaran siswa dan penggunaan sarana dan prasarana.

### c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman dan pertimbangan bagi siswa tentang pemanfaatan buku ajar sebagai sumber belajar Al-qur'an hadits.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan sumber belajar buku ajar Al-qur'an hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### 1. Penegasan konseptual

Judul skripsi ini adalah “Pemanfaatan Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Trenggalek”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah:

#### a. Buku Ajar

Buku ajar adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.<sup>24</sup> Buku ini disusun berdasarkan mata pelajaran tertentu dan berisi bahan yang telah diseleksi untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ditulis dengan suatu tujuan instruksional, disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu, serta diperuntukkan untuk siswa sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar.

#### b. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 175

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2006), hal. 174

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan.<sup>26</sup> Hasil belajar seringkali digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau dengan kata lain perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Pemanfaatan Buku Ajar Al-Qur’an Hadits Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar” adalah penggunaan sumber belajar dalam satu rancangan yang terorganisir di mana dalam hal ini melalui buku ajar dengan tujuan yang hendak dicapai pada proses belajar mengajar di MAN 1 Trenggalek.

Dengan demikian guru sebagai fasilitator sumber belajar yang berupa cetak yang mana memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dimana guru dapat memperoleh bahan pembelajaran yang mudah, dan siswa sendiri dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Sumber belajar ini yang dimungkinkan guna meningkatkan hasil

---

<sup>26</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

<sup>27</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

belajar siswa sesuai dengan bidang studi Al-qur'an hadits yang diajarkan di MAN 1 Trenggalek.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian Utama terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, membahas tentang buku ajar, tinjauan tentang mata pelajaran Al-qur'an hadits, sumber belajar, hasil belajar Al-qur'an hadits, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian, membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V, Pembahasan

Bab VI, Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran